

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain atau rancangan non-eksperiment: *Study Korelational* (Hubungan atau Asosiasi) dengan metode pendekatan *cross sectional*. Menurut Nursalam (2008) penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independent dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Pada jenis ini variable independent dan dependent dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada follow-up. Dengan study ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variable dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independent), sehingga akan diketahui hubungan antara stress kerja dengan gangguan kesehatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek atau data yang memiliki karakteristik tertentu (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* merupakan suatu teknik penetapan sample diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2008). Sampel yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah pasien yang memiliki kriteria inklusi, diantaranya:

- a. Perawat yang bekerja di ruang ICU dan IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Pegawai tetap
- c. Bersedia menjadi responden
- d. Mengisi kuesioner sesuai dengan ketentuan

Kriteria eksklusi :

- a. Sedang dalam masa cuti
- b. Sedang mengikuti pendidikan D III ataupun S-1 (komuda)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang ICU dan IGD RS PKU Muhammadiyah

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variable dependent dalam penelitian ini yaitu gangguan kesehatan, sedangkan variable independennya yaitu stress kerja.

2. Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

Variable	Definisi operasional	Cara Pengukuran	Skala pengukur an	Hasil
Stress kerja	Persepsi perawat ICU dan IGD RS PKU Muhammadiyah terhadap respon subjektif yang tidak menyenangkan (tertekan, was-was, tegang, dibebani) bersumber dari organisasi dalam rumah sakit, adanya konflik peran, pendidikan dan pelatihan, beban kerja, reward yang tidak sesuai dan kondisi lingkungan tempat kerja yang mengakibatkan terjadinya berbagai respon fisik, psikologis, dan social.	Kuesioner, berdasarkan klasifikasi sumber stres di ICU menurut Claus dan Bailey (2001); dan dari Nursalam (2003)	Ordinal	- Ringan - Sedang - Berat
<u>Gangguan kesehatan</u>	Suatu persepsi (respon subjektif perawat) tentang kondisi tubuh yang mengalami suatu perubahan (dari <u>kondisi sehat menuju tidak sehat</u>) dalam satu bulan terakhir baik dari segi fisik, psikologis, dan social.	Kuesioner, berdasarkan manifestasi stres terhadap <u>gangguan kesehatan</u> oleh Arden (2006) dan dari Nursalam(2003)	Ordinal	- <u>Gangguan kesehatan ringan</u> - <u>Gangguan kesehatan sedang</u> - <u>Gangguan kesehatan berat</u>

E. Instrumen Penelitian

Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui stres kerja dan gangguan kesehatan pada perawat diruang ICU dan IGD RS PKU Muhammadiyah, Yogyakarta. Kuesioner tentang stres kerja yang berjumlah 17 item pertanyaan.

Tabel 4. Proporsi item pertanyaan stress kerja

Sub Variabel	Nomor Pertanyaan	Total Item
Organisasi	4, 10	2
Konflik peran	7, 8, 9	3
Pendidikan dan pelatihan	2, 3	2
Pelayanan pasien (beban kerja)	1, 5, 6, 11, 12, 13	6
Reward	14	1
Lingkungan	15, 16, 17	3
Jumlah	17	17

Setiap pernyataan akan diberikan point atau skor dengan menggunakan Skala Likert sebagai berikut (Hidayat, 2007):

1. TP = tidak pernah, diberikan point 1
2. KD = kadang-kadang, diberikan point 2
3. SR = sering, diberikan point 3
4. SL = selalu, diberikan point 4

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan skor dengan interpretasi sebagai

Kuesioner tentang gangguan kesehatan yang berjumlah 16 pertanyaan yang meliputi gangguan kesehatan fisik, psikologis, dan sosial.

Tabel 5. Proporsi item pertanyaan gangguan kesehatan

Sub Variabel	Nomor Pertanyaan	Total Item
Fisik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 11	7
Psikologis	7, 8, 9, 10, 12, 13	6
Sosial	14, 15, 16	3
Jumlah	16	16

Setiap pertanyaan diberikan point sama seperti kuesioner stress kerja, dengan interpretasi total skoring sebagai berikut:

1. Gangguan kesehatan ringan (diatasi mandiri) : 16-32
2. Gangguan kesehatan sedang (pemeriksaan oleh perawat atau dokter): 33-48
3. Gangguan kesehatan berat (perlu dirawat) : 49-64

F. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada perawat yang bekerja di ruang ICU dan IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan sebelum penelitian dimulai untuk menguji tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrument. Instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006).

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakuan di *Intensive Care Unit* dan

orang perawat yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden yang akan dilakukan penelitian sebenarnya.

Uji validitas instrument menggunakan *korelasi product moment* dari *Pearson* dengan hasil, untuk kuesioner stres kerja menggunakan 17 pertanyaan yang sesuai dengan faktor-faktor dalam stres kerja pada penelitian ini. Sedangkan untuk kuesioner gangguan kesehatan menggunakan 16 pertanyaan yang dinyatakan valid.

Uji reliabilitas kusioner stres kerja dan gangguan kesehatan diujikan dengan rumus *Alpha* atau *tes a*. Tiap item dikatakan reliable bila *koefisien Alpha* mencapai nilai minimum 0,632 (Azwar, 2004). Dalam uji reliabilitas instrument stress kerja didapatkan hasil untuk *koefisien Alpha* sebesar 0,905 sedangkan untuk gangguan kesehatan *koefisien Alphanya* adalah 0,896. Dengan demikian menunjukkan bahwa kedua instrument tersebut reliable atau jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan memberikan hasil yang sama.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahap – tahap sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data, kesinambungan dan kesesuaian data. *Editing* dilakukan segera setelah peneliti menerima kuesioner yang telah diisi oleh responden, sehingga apabila terjadi kesalahan dapat segera diklarifikasi.

2. *Coding*

Coding adalah memberikan kode tertentu pada jawaban. *Coding* dimasukkan sebagai usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang ada menurut jenisnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pada waktu pengolahan data.

3. *Tabulating*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain memberikan skor pada item pernyataan yang perlu diberi skor dan memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam table-tabel sesuai dengan kriteria.

4. *Analiting*

Analisis data adalah analisis statistik, digunakan pada data kuantitatif dan kualitatif (

Nursalam, 2008). Analisis data dibedakan menjadi:

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil suatu penelitian yang pada umumnya, dalam analisis ini hanya menghadirkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel meliputi:

Variabel bebas : Stres Kerja

Variabel terikat : Gangguan Kesehatan

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dengan

hubungan stres kerja terhadap gangguan kesehatan perawat ICU dan IGD di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan uji korelasi dari *Spearman Rank* (Nursalam, 2008). Dengan syarat, jika hasil yang diperoleh $p < 0,05$ maka berarti terdapat hubungan antara variabel yang diuji. Tetapi jika $p > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel yang di uji (Dahlan, 2004).

I. Etik Penelitian

a. Permohonan Kelayakan Etika Penelitian

Uji etik dilakukan setelah ujian proposal karya tulis ilmiah. Semua persyaratan uji etik diserahkan kepada Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendapatkan Surat Keterangan Kelayakan Etika Penelitian. Hal tersebut untuk mengetahui penelitian yang dilakukan layak etik atau tidak. Dan untuk penelitian ini dinyatakan layak etik.

b. Informed Consent

Sebelum melakukan penelitian ini maka diedarkan lembar persetujuan untuk menjadi responden, dengan tujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka responden harus memberikan persetujuan dan jika responden tidak bersedia

c. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden akan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti.

- d. Prinsip manfaat yaitu peneliti ini tidak menyebabkan penderitaan dan tidak merugikan responden serta selalu mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang diakibatkan dari responden.

Secara umum prinsip etik dalam penelitian menurut (Nursalam, 2008;Hidayat, 2007) terdiri dari:

1. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self- determination*).

Subjek harus diberlakukan secara manusiawi dan berhak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi.

2. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.

3. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

5. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Subjek berhak untuk mendapatkan penjelasan secara rinci serta bertanggung